BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya hampir semua Perusahaan mempunyai tujuan utama yang sama yaitu untuk mencari keuntungan dengan semaksimal mungkin dan juga untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaannya. Setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan pembelanjaan jangka pendek berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Tingkat perputaran modal kerja yang efektif dapat dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang didapat. Kebutuhan modal yang diperlukan perusahaan dari tahun ke tahun tidaklah sama tergantung dari volume produksi dan permintaan pasar (Kurniati, 2013).

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai aktivitas dan kebutuhan perusahaan. Untuk meningkatkan perputaran modal kerja, perusahaan harus mencari dana tambahan dari pihak luar. Modal kerja merupakan sejumlah aset lancar yang memperlihatkan total dana yang dipakai untuk kebutuhan operasi jangka pendek. Lamanya perputaran modal kerja bergantung pada jenis dan tingkat likuiditas atas unsur-unsur aset lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan (Lestari, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas sehingga dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu serta menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola hutang dan modal yang digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan adalah modal kerja. Profitabilitas memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang akan dikendalikan dimasa depan, dengan demikian dapat diperkirakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kas dan setara kas serta mengefektifkan pemanfaatan ketersediaan sumber daya (Monica, 2017).

Secara umum profitabilitas berfungsi untuk mengukur dan mengetahui tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, untuk membandingkan jumlah laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan bagi investor, sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak atau tidak untuk dibeli, untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, tingkat profitabilitas perusahaan juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemegang saham dalam menilai kondisi suatu perusahaan untuk menentukan apakah investor baik investor lama maupun investor potensial akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang dihasilkan oleh setiap perusahaan juga dapat membantu pemerintah dalam pembangunan perekonomian negara kearah yang lebih baik (Wijayanti, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Ukuran keberhasilan suatu negara maupun daerah dapat dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Jika pendapatan negara meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat karena meningkatnya hasil produksi dan jika hasil produksi menurun maka pendapatan dan pertumbuhan ekonomi juga akan melambat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut perlu dilakukan berbagai upaya eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara optimal yang didukung dengan sumber daya manusia yang mempunyai peranan sebagai faktor produksi. Faktor produksi merupakan sumber daya yang diperlukan saat melakukan suatu proses produksi barang maupun jasa yang memiliki tujuan untuk membantu melancarkan proses produksi, menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, meningkatkan keuntungan produsen. Untuk menghindari kerugian akibat kegagalan produksi karena melimpahnya stok digudang, seorang manajer perusahaan harus melakukan perencanaan produksi dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi terkait dengan waktu, biaya dan jumlah produksi (Syarif, 2018).

Indonesia merupakan suatu negara yang baru mengalami perkembangan pesat dengan ketersediaan sumber daya alam melimpah yang menjadi sumber pendapatan negara yang harus dikelola dengan sebaik mungkin. Pemanfaatan sumber daya alam harus dikelola sesuai ketentuan dan perizinan dari dinas yang berwenang karena merupakan suatu kegiatan pemanfaatan ruang yang mana harus melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya. Sumber daya alam/bahan baku ini nantinya akan diolah menjadi barang jadi yang didukung dengan tenaga manusia, mesin–mesin, dan peralatan lainnya yang memiliki berbagai macam manfaat yang dapat digunakan untuk menunjang kehidupan manusia, proses pengelolaan tersebut sering disebut dengan istilah manufaktur yang terbagi atas beberapa tahap yaitu perancangan, pemilihan bahan, perencanaan, pembuatan, penjaminan mutu serta pengelolaan dan pemasaran produk (Wijayanti, 2021).

Usaha manufaktur perlu dikelola dan dikontrol dengan baik serta dicatat sesuai dengan standar akuntansi khususnya akuntansi keuangan yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan keuangan dan non-keuangan. Hasil dari proses pencatatan akuntansi ini nantinya akan disajikan dalam suatu laporan keuangan yang berisi informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan sehingga memudahkan dalam proses pengambilan keputusan dan melakukan perbaikan kedepannya. Menurut Jatmiko (2017) laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Pada laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas untuk periode tertentu. Laporan laba-rugi menunjukkan jumlah keuntungan atas selisih dari pendapatan dan beban pada periode tertentu, sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan penggunaan dan perubahan modal pada periode tertentu.

Dalam kegiatan usaha di sektor informal seperti usaha manufaktur sering sekali timbul berbagai masalah serius terutama terkait dengan ketersediaan modal kerja. Modal kerja dapat diperoleh dari internal dan eksternal perusahaan. Untuk modal kerja yang berasal dari eksternal perusahaan dapat menimbulkan resiko berupa semakin tingginya beban perusahaan karena adanya tingkat bunga yang harus dikembalikan. Pada dasarnya semakin besar modal kerja maka semakin baik perolehan laba dan apabila semakin kecil maka dapat menghambat aktifitas operasi perusahaan. Manajemen modal perlu dilakukan agar kelangsungan perusahaan kedepannya dapat dipertahankan. Jika perusahaan tidak mampu melakukan pengelolaan yang baik maka perusahaan akan mengalami kerugian keuangan atau tidak dapat beroperasi dengan semestinya dampaknya tidak tercukupinya likuiditas dan total keuntungan yang diharapkan (Dewi & Rahayu, 2016).

Modal kerja terdiri dari beberapa komponen seperti kas, piutang, dan persediaan yang dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas (Putri, 2022). Kas merupakan kekayaan perusahaan yang paling likuid dan dapat dimanfaatkan secara cepat untuk membayar atau melunasi hutang perusahaan. Kas diharapkan dapat selalu berputar agar ketersediaan modal kerja dapat diukur untuk membiayai kewajiban perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditasnya dan resiko tidak dapat membayar kewajiban *financial* semakin kecil tetapi uang yang menganggur juga semakin banyak jika kas tersebut tidak dikelola dan diputarkan dengan baik maka akan memperkecil profitabilitas. Semakin cepat berputar maka semakin cepat kembalinya kas. Dengan demikian kas akan dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan baik periode sekarang maupun periode berikutnya sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan (Putri, 2022).

Piutang merupakan semua tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Lama perputaran piutang tergantung kepada syarat pembayarannya, semakin lama modal terikat pada piutang, maka tingkat perputarannya semakin rendah. Apabila piutang tidak dapat ditagih maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Persediaan merupakan bahan atau barang yang akan dijual kembali oleh perusahaan kepada konsumen tanpa atau setelah mengalami pengolahan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula perputaran dana yang dimiliki perusahaan yang juga berpengaruh terhadap kenaikan laba. Amyulianthy & Murni (2015) menyatakan bahwa Pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung dalam pengukuran modal kerja adalah modal intelektual (*intellectual capital*) dengan metode model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang terbagi atas : *value added capital employed* (VACA), *Value added human capital* (VAHU), dan *value added structural capital* (STVA)

Berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan pada penelitian terdahulu, maka beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun data perusahaan dan variabel moderasi berupa *intellectual capital*, penelitian ini mengambil data perusahaan di BEI dari tahun 2019-2021 dengan alasan datanya merupakan data terbaru yang masih relevan untuk diteliti. Dalam penelitian ini komponen modal kerja berupa kas, piutang dan persediaan dijadikan sebagai variabel independen dan profitabilitas dijadikan sebagai variabel dependen dan untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi yang juga sebagai pembeda atau pembeharuan dari penelitian sebelumnya dengan Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Sektor *consumer goods* merupakan suatu produk yang dapat langsung digunakan atau dimanfaatkan oleh konsumen yang berpengaruh terhadap kesehatan ekonomi suatu perusahaan karena sektor ini banyak dan selalu dibutuhkan masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan (Sulistyarini, Novareza & Darmawan, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas ?
5. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas ?
6. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas
2. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas
3. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas
4. Untuk menguji apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas
5. Untuk menguji apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas
6. Untuk menguji apakah *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi universitas andalas dan perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang ada di Indonesia terkait bagaimana cara melakukan pengelolaan modal kerja yang baik agar dapat meningkatkan profitabilitas instansi yang bersangkutan.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akademisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba/profitabilitas.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan informasi, dan referensi khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba/profitabilitas.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penunjang atau referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembahasan secara terstruktur melalui sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara ringkas dan jelas terkait penelitian yang dilakukan agar mudah dipahami oleh pembaca dan setiap bab diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama yang terbagi dari beberapa sub bagian, yaitu latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori, analisis dan untuk merumuskan hipotesis. Selanjutnya, disajikan kerangka teori dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mencakup penjelasan singkat terkait informasi mengenai subjek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dari data yang telah di analisis, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang mencakup kesimpulan penelitian, keterbatasan penulis, dan saran-saran penulis.